

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah suatu sumber informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu yang berguna bagi pihak manajemen, pemegang saham, kreditur maupun masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan harus mempunyai suatu kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menilai kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan jasa akuntan publik yang independen untuk menganalisis dan memverifikasi kebenaran laporan keuangan. Selain independen, akuntan publik juga perlu memiliki sikap profesional yang dapat ditunjukkan dari *Audit Delay*.

*Audit delay* merupakan kemampuan auditor dalam melakukan penyelesaian laporan audit dengan tepat waktu yang diukur dari jumlah hari tanggal tutup buku hingga tanggal terbit laporan. Semakin baik dan berkualitas seorang auditor, semakin kecil kemungkinan terjadi *audit delay*. Hal – hal yang dapat memberi pengaruh terhadap *Audit Delay* adalah ukuran perusahaan, komite audit, opini audit, dan ukuran KAP.

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan yang berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki. *Audit delay* jarang dialami oleh suatu perusahaan besar dikarenakan perusahaan memiliki total aktiva yang banyak sehingga auditor lebih mudah dan cepat dalam melakukan pemeriksaan audit. Perusahaan besar juga cenderung mendesak ketepatan waktu auditor untuk disampaikan kepada pengguna laporan keuangan.

Komite audit adalah orang – orang yang bertanggung jawab dalam membantu menjalankan tugas, fungsi dan wewenang dari Dewan Komisaris. Jika anggota komite audit dalam menjalankan tugas semakin banyak, maka kemungkinan terjadi *audit delay* semakin sedikit. Jika komite audit bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya maka penyimpangan yang akan berkurang, sehingga mempercepat waktu auditor eksternal dalam melaksanakan audit.

Opini audit terbagi menjadi 5 jenis yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Opini Wajar Dengan Pengecualian, Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, Opini Tidak Wajar, Opini Tidak Menyatakan Pendapat. Laporan keuangan yang diberi opini wajar dengan pengecualian oleh auditor mengalami *Audit Delay* yang lebih lama, karena auditor harus membahas hasil auditnya dengan senior auditor maupun kliennya. Sementara perusahaan yang hasil audit lahiran keuangannya memiliki opini wajar tanpa pengecualian *Audit Delay*nya cenderung lebih cepat karena hasil auditnya baik.

Kantor Akuntan Publik dinilai baik dan kompeten apabila mempunyai manajemen audit yang baik, sehingga dalam menjalankan tugas audit, KAP dapat lebih tanggap dalam melakukan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penyelesaian audit laporan keuangannya dilakukan lebih singkat dan dapat mengurangi adanya *Audit Delay*.

Sebelumnya terjadi kasus pada PT Garuda Indonesia yaitu terdapat kelalaian akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kementerian Keuangan yang memaparkan tiga kelalaian audit pada

perusahaan tersebut yaitu substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain belum dinilai secara tepat oleh akuntan publik yang bersangkutan, penilaian perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi belum memiliki bukti audit yang cukup kuat dan akuntan publik tidak dapat memberikan pertimbangan berbagai hal atau fakta setelah tanggal pelaporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay* pada perusahaan. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019062812494692407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia> [CNN Indonesia, 28/06/2019])

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Transportasi di Indonesia”**.

### **I.1. Landasan Teori**

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ningsaptiti (2010) dalam Puspitasari dan Latrini (2014) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang dapat menyatakan barometer besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Apriani dan Rahmanto (2017) perusahaan skala besar lebih mampu menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena pemegang saham dan pengawas permodalan dalam perusahaan biasanya memonitori secara ketat penerbitan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan besar harus menjaga nama baik atau *image* baiknya dengan tepat waktunya pelaporan laporan keuangan.

#### **2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Menurut Mumpuni (2011) dalam Lestari, et. al (2017) menyatakan semakin banyak komite audit maka semakin sedikit kemungkinan terjadi *audit delay*. Dalam perusahaan komite audit bertugas dalam menjalankan fungsi pengawasan, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian internal khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Sari (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa adanya komite audit pada suatu perusahaan yang menjalankan pengawasan internal, proses penyusunan laporan keuangan semakin terkendali dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yang mengakibatkan pemeriksaan laporan keuangan oleh audit eksternal lebih singkat dan berdampak untuk mempersingkat *audit delay*, hal ini sejalan dengan gagasan Mumpuni.

#### **3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Abadi, Tugiman, Dillak (2017) menjelaskan bahwa laporan opini auditor merupakan media auditor untuk menyampaikan opini atau pendapatnya sebagai bentuk komunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Aprila, Fachruzzaman dan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa *audit delay* dapat terjadi jika terdapat pengecualian pada opini audit dikarenakan banyaknya faktor yang perlu ditelaah oleh auditor, sebaliknya jika opini tanpa pengecualian maka semakin kecil terjadinya *audit delay*.

#### **4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Menurut Lucyanda dan Nura’ni (2013:138), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang memiliki legalitas untuk menjadi tempat bagi akuntan publik

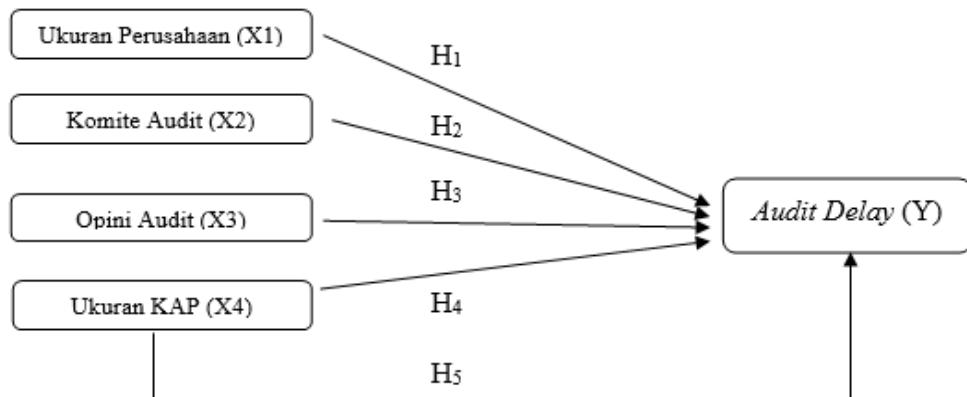
menyalurkan jasanya sesuai dengan regulasi perundang – undangan. Ukuran KAP terbagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Puspitasari et. al (2012: 33), kualitas laporan audit dapat menjadi tolak ukur besarnya suatu KAP yang selanjutnya dapat mempengaruhi waktu dalam menyelesaikan laporan. Waktu penyelesaian laporan yang singkat merupakan cara KAP dalam menjaga kredibilitasnya.

### 5. Audit Delay

Prabowo dan Marsono (2013) menjelaskan bahwa *Audit Delay* adalah tepat waktunya penyelesaian laporan audit. Pengukuran *Audit Delay* dihitung berdasarkan jumlah banyaknya hari dalam menyelesaikan laporan auditor dari waktu tutup buku perusahaan. Dengan membandingkan tanggal auditor menandatangani laporan auditor independen dan tanggal tutup buku perusahaan, maka dapat dihitung jangka waktu penundaan pelaporan laporan audit.

### I.2. Kerangka Penelitian

Berlandaskan penjelasan diatas, kerangka penelitian dapat dituangkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

### I.3. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dijabarkan dalam kerangka hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan transpotasi di Indonesia
- H<sub>2</sub> : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan transpotasi di Indonesia
- H<sub>3</sub> : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan transpotasi di Indonesia
- H<sub>4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan transpotasi di Indonesia
- H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit Dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan transportasi di Indonesia